

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK

Lita Selviana Sianturi

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945

Email : lita.selviana2@yahoo.com

ABSTRACT

PT. Tempo Scan Pacific Tbk started its pharmaceutical product trading business since 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk was established through a restructuring process in 1991 and originally named PT Scanchemie which in 1970 started commercial production of pharmaceutical products on a large scale. Along with the passage of time, the Company started its subsidiary producing cosmetics products and consumer products since 1977.

The problems raised, whether the financial performance of PT. Tempo Scan Pacific Tbk has increased in 2015 compared to 2014. Viewed from the ratio of liquidity, profitability and solvency. The purpose and usefulness in this research is to know the financial performance of PT. Tempo Scan Pacific Tbk and provide theoretical views to the leader of PT Tempo Scan Pacific Tbk as supporting in decision making.

The research data used as the analysis is the income statement of 2014 and 2015 and the balance sheet of 2014 and 2015. The method of problem solving used is the liquidity ratio seen from Current Ratio (Decrease Current) decreased in 2014 by 300.22% compared to 2015 Amounted to 253.76%, seen from the Cash Ratio (Cash Ratio) decreased in 2014 sebsar 118.03% compared to the year 2015 of 102.33%. Solvency ratio seen from the Debt to Total Assets Ratio has increased in 2014 by 27.23% compared to the year 2015 of 30.97%. Profitability ratio seen from the Return on Assets Ratio decreased in 2014 by 10.44% compared to the year 2015 8.42%.

Based on the results of analysis and discussion, it can be seen from the ratio of liquidity, solvency and profitability decreased and increased but still within the limits of good performance. This can be seen from the liquidity ratio of PT Tempo Scan Pacific Tbk can guarantee its debts that will soon mature using assets owned. While seen from solvency ratio of PT. Tempo Scan Pacific Tbk is experiencing an increase in its assets, and profitability ratios in PT Tempo Scan Pacific Tbk each year earn a profit.

Keywords: *Performance, liquidity, solvency, profitability*

PENDAHULUAN

Era globalisasi banyak perusahaan-perusahaan industri, dagang maupun jasa yang bersaing dalam mendapatkan konsumen maupun investore dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih dan menyebabkan persaingan dalam dunia usaha menjadi bertambah ketat, karena persaingan tidak hanya dengan perusahaan dalam negeri saja tetapi juga dengan perusahaan luar negeri.

Masyarakat yang semakin modern dapat memilih dan membandingkan perusahaan-manda yang akan dijadikan produsen barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi, kelompok maupun menanam investasi. Perusahaan akan dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan dan sumber ekstern perusahaan. Sumber intern perusahaan yaitu dengan penarikan modal

melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Sumber ekstern perusahaan yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) dibagi dalam beberapa jenis industri salah satunya adalah industri farmasi atau industri obat-obatan. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam menunjang upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan mencapai kesejahteraan seluruh rakyat. Industri ini menghasilkan obat-obatan untuk mencegah dan menanggulangi penyakit. Pemerintah berharap dengan menghasilkan produk-produk obat yang memenuhi standar internasional maka industri farmasi di Indonesia dapat mengeksport dan bersaing dengan negara lain.

Perkembangan dunia farmasi sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan didukung oleh kemajuan teknologi yang canggih. Indonesia telah mampu memproduksi obat dalam jumlah yang cukup besar dengan jaringan distribusi yang cukup luas dan sebagian besar, sekitar 90% kebutuhan obat nasional telah mampu dipenuhi oleh industri farmasi dalam negeri.

Indonesia menjadi incaran perusahaan farmasi asing karena termasuk salah satu pasar farmasi terbesar di Asean berkat dukungan populasi penduduk yang besar. Kekuatan suatu negara disektor farmasi, sangat terkait dengan peran perusahaan asing dengan mengandalkan perusahaan local, farmasi Indonesia diperkirakan akan bisa bersaing di era globalisasi.

Industri farmasi memiliki hambatan yang dapat mempengaruhi harga obat. Hambatan-hambatan tersebut bisa dalam regulasi obat, hak paten dan sistem distribusi, apabila dihubungkan dengan rumah sakit. Berbagai

rumah sakit menyatakan bahwa keuntungan penjualan obat merupakan hal yang mudah dilakukan dibandingkan jasa lain. Obat merupakan barang ekonomis strategis yang ada di rumah sakit. Berdasarkan kenyataan yang ada, saham-saham farmasi memang layak menjadi pilihan para investor saat ini.

Dalam bidang bisnis ini, industri farmasi juga penting dalam menciptakan kualitas bisnis dan tata kelola budaya konsumen di berbagai belahan dunia, tak lepas negara kita yaitu Indonesia. PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang memang lingkup memiliki anak perusahaan yang tidak asing lagi.

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu erasing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan harus memnerikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan salam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Akuntansi salah satu media yang dijadikan sebagai acuan posisi keuangan atas aktivitas suatu perusahaan dalam satu periode yang merupakan informasi berupa laporan keuangan yang dapat membantu manajemen mengambil keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja manajemna dalam mengelola sumber daya perusahaan apakah dapat ditingkatkan atau dipertahakan sesuai dengan target perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : "Analisis kinerja keuangan pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk."

DASAR TEORI

Dasar teori yang digunakan akuntansi adalah :

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi berperan penting dalam menunjang kegiatan bisnis perusahaan baik jasa, dagang, industry bahkan nirlaba sekalipun terutama dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan. Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas (misalnya suatu perusahaan atau organisasi) kepada pengguna yang berkepentingan (Surya 2013 :1). Definisi akuntansi proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut Sadeli (2011 : 2).

B. Tujuan dan Fungsi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki tujuan adalah melaporkan pada atasan apa yang telah dilakukan bawahan, umpan baik dan pengendalian atas kinerja pelaksanaan (Warindrani 2006 : 4).

Fungsi akuntansi manajemen adalah :

1. Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode. Mengukur biaya sumber daya yang dipakau untuk memproduksi produk dan memasarkannya ke konsumen.
2. Pengendalian operasional (manajer bawah) informasi lebih banyak berupa data-data fisik. Memberikan informasi umpan baik mengenai tingkat efisiensi dan kualitas pekerjaan yang dilakukan karyawan.
3. Pengendalian manajemen (manajer tengah) data fisik dan data keuangan. Menyediakan informasi tentang prestasi manajemen dan unit-unit pelaksanaan organisasi. Budget

merupakan unsure penting dalam pengendalian.

4. Pengendalian strategis (top manajer) bersifat strategis dan jangka panjang. Menyediakan informasi keuangan perusahaan, kondisi pasar dan inovasi teknologi untuk mengantisipasi perubahan di masa datang (pola persaingan bisnis). (Warindrani 2006 : 3).

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan sebagai berikut laporan keuangan ini akan menyajikan data-data keuangan selama periode tertentu. Walaupun periode akuntansi yang digunakan adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan atau kuartal tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan interim. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan kas (Baridwan 2008:18)

D. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk memperjelas posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan laporan neraca, dan laporan laba rugi untuk mengambil keputusan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan sebagai berikut menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat Menurut (Harahap 2008:190).

E. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai ukuran suatu hasil perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, nilai, misi, visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator modal, likuiditas, dan probabilitas (Jumingan 2006 : 239).

F. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kinerja perencanaan dan pengendalian keuangan Sartono (2011:113).

Analisis rasio menurut Hery (2012 : 22) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu hubungan ekonomis yang penting.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Variabel dan indikator variabel penelitian ini di definisikan sebagai berikut:

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Rasio Likuiditas

1. Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dalam mengelola keuangannya selama satu periode. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal PT. Tempo Scan Pacifik Tbk maupun pihak internal PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.
2. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses sejumlah transaksi atau peristiwa yang berkepentingan atas perkembangan dan kondisi keuangan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
3. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan signifikan.

B. Alat Analisis

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilitie}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debet to total assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on Assets ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Perhitungan *Current Ratio*

Keterangan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2014	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	300,22%
2015	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	253,76%
Terjadi Penurunan Current Ratio			46,46%

Sumber : Hasil pengolahan data laporan keuangan 2014 – 2015

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Perhitungan *Cash Ratio*

Keterangan	Kas + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2014	1.460.372.816.467	1.237.332.206.210	118,03%
2015	1.736.027.664.442	1.696.486.657.073	102,33%
Terjadi Penurunan Cash Ratio			15,70%

Sumber : Hasil pengolahan data laporan keuangan 2014 – 2015

2. Rasio Solvabilitas

Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio*

Keterangan	Total Kewajiban (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt to Total Assets Ratio
2014	1.527.428.955.386	5.609.556.653.195	27,23%
2015	1.947.588.124.083	6.287.729.099.203	30,97%
Terjadi Kenaikan Debt to Total Assets Ratio			3,75%

Sumber : Hasil pengolahan data laporan keuangan 2014 – 2015

3. Rasio Profitabilitas

Perhitungan *Return on Assets Ratio*

Keterangan	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Assets Ratio
2014	585.790.816.012	5.609.556.653.195	10,44%
2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	8,42%
Terjadi Penurunan Return on Assets Ratio			2,02%

Sumber : Hasil pengolahan data laporan keuangan 2014 – 2015

Hasil Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas pertumbuhan Tahun 2014 - 2015.

NO	Rasio Keuangan	Tahun	
		2014 (%)	2015 (%)
	Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	300,21	253,75
2	Cash Ratio	118,02	102,33

Rasio Solvabilitas	Debet to Total Assets Ratio	27,22	30,98
Rasio Profitabilitas	Return on Assets Ratio	10,44	8,42

Sumber : Hasil pengolahan data laporan keuangan 2014 – 2015

B. PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Current Ratio, rasio memperbandingkan antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Pada tahun 2014 perusahaan ini memiliki *Current Ratio* sebesar 300.21%. Hal ini dapat dilihat dari hutang lancar sebesar Rp 1.237.332.206.210,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3.714.700.991.066,-. Pengaruh aktiva lancar terdapat pada kas yaitu sebesar Rp 1.460.372.816.467,-, sedangkan pengaruh hutang lancar terdapat pada hutang usaha sebesar Rp 817.555.774.400,-. Namun pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 253.75%. Hal ini dapat dilihat dari hutang lancar sebesar Rp 1.696.486.657.073,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4.304.922.144.352,-. Pengaruh aktiva lancar terdapat pada kas yang meningkat sebesar Rp 1.736.027.664.442,- sedangkan pengaruh hutang lancar terdapat pada hutang usaha yang meningkat sebesar 1.277.212.946.599,-. Perbaikan ditahun 2015 bisa dilakukan dengan cara menurunkan aktiva lancar (penjualan aktiva tetap agar menjadi ideal) atau dengan cara menurunkan hutang lancar (melunasi hutang dengan aktiva selain aktiva lancar).

b. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus

segera dibayar dengan kas yang tersedia di perusahaan dan bank. Pada tahun 2014 perusahaan ini memiliki *Cash Ratio* sebesar 118.02% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 102.33%. Dari tahun 2014 – 2015 kas dan bank terus meningkat dan hutang lancar yang dinamis pergerakannya mengalami kenaikan. Pengaruh hutang lancar terdapat pada bagian hutang usaha yang mengalami peningkatan yang cukup besar. Tahun 2014 memiliki *Cash Ratio* sebesar 118.02%, hutang lancar sebesar Rp 1.237.332.206.210,- hanya dijamin dengan kas ditambah bank yaitu sebesar Rp 1.460.372.816.467,-. Tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 102.33%, dari *Cash Ratio* ini dapat diartikan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1.696.486.657.073,- dijamin dengan kas dan bank perusahaan tersebut sebesar Rp 1.736.027.664.442,-. Perbaikan dalam dua tahun terakhir ini dapat dilakukan dengan cara lebih peningkatan promosi terhadap konsumen agar waktu untuk menjual sebagian aktiva yang dimiliki lebih cepat laku terjual

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Total Assets Ratio rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan asset atau presentase asset yang didanai dengan utang. Debt to Total Asset Ratio merupakan perbandingan antara total utang dan total asset. Tahun 2014 Debt to Total Assets Ratio yang

dimiliki adalah 27.22% namun meningkat pada tahun 2015 sebesar 30.98%. Tahun 2014 – 2015 hutang naik turun namun aktiva perusahaan meningkat. Pengaruh hutang terdapat pada hutang usaha yang mengalami perubahan cukup besar tiap tahunnya. Total aktiva sebesar Rp 5.609.556.653.195,- dijamin dari total hutang sebesar Rp 6.287.729.099.203,-. Pengaruh aktiva terdapat pada bank yaitu sebesar Rp 1.460.372.816.467,-. Pengaruh hutang terdapat pada bagian hutang usaha sebesar Rp 815.322.037.664,-. Pada tahun 2015 Debt to Total Assets Ratio mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 30.98% dari Debt to Total Assets Ratio ini dapat diartikan bahwa aktiva sebesar Rp 5.609.556.653.195,- dijamin dari hutang lancar sebesar Rp 1.527.428.955.386,-. Pengaruh aktiva terdapat pada bank yang kenaikan sebesar Rp 1.736.027.664.442,- sedangkan pengaruh hutang terdapat pada bagian hutang usaha yang meningkat sebesar Rp 1.277.212.946.599,-. Perbaikan dalam dua tahun terakhir ini dapat dilakukan dengan cara apabila perusahaan bermaksud untuk mengurangi utang. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas

Return on Assets Ratio, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan. Return on Assets Ratio merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi total asset. Semakin tinggi maka akan semakin baik karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba yang

maksimal. Dari tahun 2014 – 2015 aktiva meningkat diikuti dengan laba yang menurun. Pengaruh laba terdapat pada pendapatan bunga yang mengalami penurunan setiap tahunnya serta dari beban pokok usahanya yang terus meningkat tiap tahunnya. Pengaruh aktiva terlihat pada bagian kas yang naik menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki Return on Assets Ratio sebesar 10.44% yang berarti perusahaan dalam keadaan. Return on Assets Ratio ini dapat disimpulkan bahwa aktiva perusahaan sebesar Rp 5.609.556.653.195,- hanya dapat menghasilkan laba sebesar Rp 585.790.816.012,-. Pada tahun 2015 Return on Assets Ratio perusahaan juga masih tidak baik sebesar 8.42%. Perusahaan semakin menunjukkan bahwa kinerjanya dalam menciptakan laba yang tidak baik sehingga tidak dapat mengembalikan aktiva yang di investasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mengalami peningkatan dilihat dari penjualan, laba kotor, dan total asset secara signifikan sedangkan rasio pertumbuhan mengalami penurunan dilihat dari penjualan meningkat tetapi tidak signifikan.
2. Rasio Likuiditas PT. Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2014 – 2015 menurun dari tahun sebelumnya dilihat dari *Current Ratio* yang berarti bahwa hutang lancarnya bertambah dan tidak sebanding dengan bertambahnya aktiva yang dimiliki perusahaan ini. Hipotesis ditolak.

3. Rasio Likuiditas PT. Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2014 – 2015 menurun dari tahun sebelumnya dilihat dari *Cash Ratio*. Hal ini terjadi karena kenaikan yang tidak maksimal terhadap kas yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan hutangnya bertambah banyak dari tahun yang sebelumnya. Hipotesis ditolak.
4. Rasio Solvabilitas PT. Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2014 – 2015 meningkat dari tahun sebelumnya dilihat dari rasio *Debt to Total Assets Ratio*. Hal ini terjadi karena kenaikan terhadap hutang dan aktiva dan perusahaan tidak memiliki kemajuan yang baik. Hipotesis diterima.
5. Rasio Profitabilitas PT. Tempo Scan Pacifik Tbk pada tahun 2014 – 2015 menurun jika dilihat dari sisi Return on Assets Ratio, namun dalam hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal dari aktiva yang dimiliki. Hipotesis ditolak.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas penulis memberikan saran yang akan berguna dan dapat diterima oleh perusahaan sebagai bahan masukan. Dalam hal ini penulis tetap berpegang pada pendapat para ahli sebagai landasan teori pada pembahasan ini.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen perusahaan harus lebih bisa aktiva perusahaan terutama kas perusahaan. Manajemen sebaiknya harus lebih bisa memutar kas yang terlalu banyak menganggur dengan cara menginvestasikan kas tersebut seperti menanam investasi sehingga selain kas tersebut tidak menganggur, perusahaan juga bisa menambah pendapatan.
2. Perusahaan cenderung meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Perusahaan harus bisa mengukur kemampuan keuangannya jika

ingin meminjam pihak ketiga, manajemen harus bisa mengatur penjadwalan peminjaman hutang. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk sebaiknya dapat menjaga likuiditasnya dengan kehati-hatian dalam melakukan pinjaman jangka pendek agar PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dapat memperhatikan nilai asset yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

3. Kondisi perusahaan cenderung menurun labanya dikarenakan beban dan biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan semakin besar, sehingga pada akhirnya menghasilkan net income yang lebih kecil dan malah menurun tiap tahunnya. Manajemen perusahaan hendaknya dapat menelaah dan meneliti setiap biaya yang ditanggung perusahaan. Tanggung jawab manajemen dapat menyikapi biaya mana yang mengalami pergerakan cukup besar tiap tahun dan diharapkan pihak manajemen dapat meminimalisir biaya yang terlalu besar dapat menambah sumber dana untuk meningkatkan laba bersih. Perusahaan dapat lebih merencanakan dan mengawasi pengelolaan dana untuk meningkatkan profitabilitas.
4. Perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara maksimal dengan memanfaatkan untuk menambah sumber dana sehingga modal kerja yang cukup dapat memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya dan tidak diikuti dengan kenaikan biaya-biaya sehingga manajemen perusahaan harus segera mengidentifikasi setiap biaya-biaya yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafni. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Surya, Raja Adri. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama